

**PERAN GURU DALAM MEMBANGUN PERILAKU DISIPLIN
SISWA KELAS IV DI MI IHYAUL ULUM TREBUNGAN
KECAMATAN MANGARAN KABUPATEN
SITUBONDO TAHUN PELAJARAN
2020/2021**

Mory Victor Febrianto¹, Riski Amalia²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
email korespondensi: mory_victor@unars.ac.id

Abstrak: Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Tanpa adanya guru, proses pembelajaran tidak dapat berjalan dalam situasi yang kondusif. Selanjutnya, seorang guru memiliki beberapa peran, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, sosok inspiratif dan juga sebagai pemimpin. Dari semua peran yang dimilikinya, diharapkan guru mampu mengembangkan pengetahuan siswa serta kepribadian siswa, seperti kedisiplinan, kedisiplinan merupakan sikap ketaatan seseorang dalam mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam membangun kedisiplinan siswa kelas IV MI Ihyaul Ulum Trebungan, Mangaran, Situbondo, Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, khususnya penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen kunci penelitian ini adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa peran guru dalam mengembangkan perilaku disiplin siswa kelas IV MI Ihyaul Ulum sebagai pendidik, pembimbing, sosok inspiratif dan pemimpin. terlaksana dengan baik, karena guru dalam proses pembelajaran selalu membimbing siswa dan menjadi teladan perilaku disiplin bagi siswanya.
Kata kunci: peran guru, disiplin siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses yang tidak bisa dilepaskan dari keterikatannya dengan fitrah manusia, sebagai contoh, ketika pendidikan diartikan sebagai rangkaian bimbingan dan pengarahan hidup manusia, yaitu berupa

kemampuan dasar (potensi fitrah) dan kemampuan ajar (intervensi) sehingga terjadi perubahan dalam kehidupan pribadinya, baik dalam statusnya sebagai makhluk sosial, individu, maupun hubungannya dengan lingkungan dimana ia hidup (Gandhi, 2014 : 63) .

Adapun dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang dijelaskan di atas maka harus ada hubungan positif antar masyarakat sekolah serta hubungannya dengan lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai wadah pendidikan maka perlu untuk memperhatikan kedisiplinan siswa dalam semua kegiatan yang ditetapkan disekolah, karena itulah maka diperlukan pula hubungan baik antara guru dengan orang tua siswa untuk ikut berpartisipasi mendukung kedisiplinan yang harus dita`ati oleh siswa.

Guru merupakan salah satu pemegang peran penting dalam proses belajar mengajar, karena guru adalah profesi yang tidak hanya memiliki tugas sebagai pengajar atau penyalur ilmu saja, akan tetapi selain itu seorang guru bertugas untuk mendidik, mengatur, menilai, memotivasi, dan mengevaluasi peserta didiknya.

Yusvavera (2013) mengatakan secara sederhana guru dapat diartikan sebagai seseorang yang pekerjaannya adalah mengajar. Sedangkan Uzer dalam (Yusvavera 2013:55) mengemukakan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Salah satu hal penting yang harus guru terapkan didalam kelas bahkan disekolah demi terciptanya kondisi belajar mengajar yang efektif adalah, guru harus bisa membina kedisiplinan siswa, karna dengan tidak adanya kedisiplinan maka proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara kondusif. Amirollah Syarbini (2012) mengatakan bahwa Kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan apapun.

Berdasarkan observasi awal di MI Ihyaul Ulum Trebungan adalah peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa siswa kelas IV yang mengalami masalah dalam hal kedisiplinan, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru dalam membangun perilaku disiplin pada siswa kelas IV di MI Ihyaul Ulum Trebungan Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ilmiah dengan judul “ Peran Guru Dalam membangun perilaku disiplin Siswa Kelas IV di MI Ihyaul Ulum Trebungan kecamatan mangaran kabupaten situbondo tahun pelajaran 2020/2021

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran guru dalam membangun kedisiplinan perilaku siswa kelas IV di MI Ihyaul Ulum?

Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka tujuan masalah dalam penelitian ini Mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam membangun kedisiplinan perilaku siswa kelas IV di MI Ihyaul Ulum.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Rahardjo dalam (Manab, 2015: 4) sebagaimana diketahui penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Peneliti kualitatif lebih menekankan pada catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh sebab itu penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membangun perilaku disiplin siswa kelas IV Trebungan. Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Ihyaul Ulum Trebungan Kabupaten Situbondo. Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi

tentang peran guru membangun perilaku disiplin siswa kelas IV. Data penelitian yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi wali kelas IV, Guru akidah akhlaq, dan 4 siswa kelas IV. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode, observasi, wawancara dan dokumentasi. Nasution dalam (Sugiyono, 2012:106) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan kegiatan peneliti selama penelitian di sekolah berupa foto. Kemudian untuk analisis data meliputi, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (verifikasi data).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait beberapa masalah dalam kedisiplinan siswa yaitu disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari diri siswa sendiri, mengingat peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, pengembangan kognitif siswa serta pembentukan sikap siswa maka guru harus multifungsi, selain berperan sebagai pengajar yang bertugas mentransfer pengetahuan guru juga berperan sebagai teladan yang baik yang mampu memotivasi siswa dengan hal-hal baik yang dilakukan oleh guru, seperti guru selalu datang tepat waktu dan memulai pelajaran tepat waktu, dengan kebiasaan baik yang terus menerus dilakukan oleh guru maka hal itu dapat mengendalikan murid yang memungkinkan melakukan pelanggaran, karena murid akan merasa takut. Selain itu sikap baik yang ditunjukkan oleh guru adalah guru selalu berseragam rapi dengan begitu siswa dapat melihat dan menilai sehingga apabila siswa memiliki penilaian baik maka siswa akan sangat segan dan menghormati guru.

Guru sebagai pemimpin disini ditunjukkan dengan sikap guru yang tegas dan adil dalam menghadapi siswa yang melakukan pelanggaran, guru memang tidak seharusnya secara tiba-tiba menunjukkan rasa marah saat siswa melanggar, apalagi memukulnya, hal itu hanya akan dapat menyakiti psikis anak dan

membuat rasa penghormatan siswa berkurang kepada guru, saat siswa melanggar guru menasehatinya, mengingatkan kepada siswa untuk tidak lagi melakukan kesalahan, jika pelanggaran dilakukan berulang maka guru memberinya hukuman yang mendidik seperti, menyetorkan hafalan surat pendek atau kosa kata bahasa arab dan apabila pelanggaran terjadi lebih fatal maka guru menghubungi orang tua siswa.

Setiap guru selalu mengusahakan yang terbaik untuk siswanya, karena seorang guru adalah orang yang sangat dipercayai oleh siswa, apapun yang orang lain katakan siswa akan lebih berpedoman dan mempercayai pada apa yang disampaikan oleh gurunya, bagi seorang siswa guru adalah panutannya. Dalam pandangan siswa tidak ada orang yang lebih benar dari pada guru, siswa akan lebih mengingat dan mengerjakannya jika hal itu disampaikan oleh guru, bahkan hal baik yang dilakukan oleh guru mampu menjadi sebuah motivasi bagi siswa untuk melakukannya juga, oleh karena itu guru selalu melakukan hal baik meski hanya hal kecil seperti membiasakan kata maaf dan terima kasih, membuang sampah pada tempatnya, berdoa setiap melakukan sesuatu, dan menggunakan bahasa yang sopan ketika berinteraksi dengan siapapun bahkan sekalipun dengan siswa. Mengingat bahwa keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh guru maka guru senantiasa berusaha mengelola kelas dengan baik, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif yaitu dengan cara melibatkan seluruh siswa untuk aktif selama pembelajaran dengan membuat kuis yang diadakan setelah penjelasan materi selesai, guru yang kreatif dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak akan merasa bosan. Guru adalah pemimpin kelas maka guru berhak melakukan apa saja demi terciptanya pembelajaran yang kondusif, termasuk bagaimana guru menyikapi siswa yang bermasalah, seperti tindakan yang digunakan oleh guru adalah guru akan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar dan memberikan hadiah bagi siswa yang berbuat baik dengan kesadarannya sendiri.

LUARAN YANG DICAPAI

Peran guru dalam membangun perilaku disiplin siswa kelas IV di MI Ihyaul ULUM Trebungan sebagai pendidik, pembimbing, inspirator dan

pemimpin sudah terlaksana dengan baik, dimana guru senantiasa memulai dan menutup pelajaran dengan tepat waktu, selama pembelajaran berlangsung guru selalu menjaga ketertiban siswa didalam kelas dan selalu membimbing siswa apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan, selain itu, guru juga selalu menjadi teladan yang baik hal itu ditunjukkan dengan sikap guru yang selalu sopan, berpakaian rapi, memakai sepatu dan selalu memberikan nasehat kepada siswa, serta memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran.

TEMUAN PENELITIAN

Peran guru dalam membangun perilaku disiplin siswa kelas IV di MI Ihyaul Ulum trebungan terlaksana dengan baik diantaranya yaitu:

1. Guru senantiasa menjadi tauldan yang baik, sehingga siswa juga mengikuti, misal, berpakaian rapi dan bersepatu.
2. Guru selalu membimbing siswa apabila siswa mengalami kesulitan, sehingga siswa dapat dengan mandiri menyelesaikan.
3. Guru selalu memberikan motivasi untuk berdisiplin dengan berbagai cara, selain dengan teladan guru juga selalu menasehati melalui cerita cerita islami heroik islam.
4. Guru selalu memberikan penghargaan kepada siswa yang istimewa dan memberikan hukuman pada siswa yang melanggar.

KESIMPULAN

Peran guru dalam membangun disiplin siswa kelas IV di MI Ihyaul Ulum trebungan terlaksana dengan baik, sekolah tetap dilaksanakan secara langsung sehingga proses pembelajaran pun tetap dilaksanakan secara langsung termasuk dalam hal kedisiplinan siswa guru bisa memantau secara langsung dan melakukan tindakan secara langsung pula terhadap pelanggaran pelanggaran yang dilakukan siswa. Guru selalu berdisiplin misalnya, datang dan pulang sekolah tepat waktu, memakai seragam lengkap, melaksanakan pembelajaran sesuai ketentuan sekolah, membiasakan siswa dengan hal hal baik seperti berkata jujur, bersikap sopan, membuang sampah pada tempatnya, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, untuk tindakan yang dilakukan guru terhadap siswa yang

bermasalah adalah dengan pendekatan dan menasehati siswa, hingga pada pemberian hukuman dengan tegas dan adil.

SARAN

1. Bagi Guru

Guru hendaknya mengembangkan perannya untuk mencetak siswa yang lebih baik serta perlu membuat kebiasaan yang lebih beragam dalam rangka menanamkan sikap berdisiplin dalam diri siswa.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya melakukan komunikasi yang lebih banyak dalam meningkatkan peran orang tua dengan mengadakan pertemuan rutin untuk membentuk kesadaran pentingnya berdisiplin

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan serta bahan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. Rulam. (2018) *Profesi keguruan konsep dan strategi mengembangkan profesi dan karir guru*. Jogjakarta. AR-RUZZ MEDIA.

Arisandi. (2011). *Rahasia mendidik anak agar sukses dan bahagia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gandhi, wansa. (2014). *Mazhab-mazhab filsafat pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.

Ma`mur, jamal. (2013). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Jogjakarta: diva press.

Ma`mur, jamal. (2011). *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif dan inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.

Manab, Abdul. (2015). *Penelitian pendidikan kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.

Mujtahid, (2009). *Pengembangan profesi guru*. Malang: UIN Malang Prees.

Sugiyono, (2012). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Al-fabeta.

Sukini, (2016). *Berdisiplin*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.

Yusvavera, nuni. (2013). *Desain relasiefektif guru dan murid*. Jakarta: Buku Bisu.